

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DI KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI 14 ATTS
KOTA BUKITTINGGI**

TESIS

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**



Oleh

**DASRIL
NIM: 51719**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN KELAS AWAL SD
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Dasril. 2012. “*Improving Intensive Reading by Using Process Reading Skill Approach at Grade III Sekolah Dasar Negeri 14 of Kota Bukittinggi*”. Education Section. Graduate Program State University of Padang.

Learning reading comprehension (advance) was not able to develop its mission as a tool for fostering and improving reading skill since there was no indication that learning reading comprehension (advance) in Elementary School tends to be ignored. Since wrong assumption on reading comprehension itself. Teachers assume that teaching reading has ended when student has been able to read and write. After learning to read and write have completely done for the beginning at grade I and II Elementary School. Based on the beginning survey, teacher was not able to create the learning accordance with the development of the students who still think in a concrete. Besides that the learning was still not able to attract the students since the teacher could not choose and use suitable approach in learning reading comprehension (advance). This research intended to improve intensive reading skill on phase pre reading, whilst reading, and post reading at grade III Elementary School.

This Action Research implemented in blend process (cyclical) consist of four phase; planning, action, observation/evaluation, and reflection. This research was located at Elementary School, and subject of this research were grade III students. The effectiveness of this Action Research in every cycle was measured from observation result and reading ability. The observation result data was described, interpreted, and then reflected to determine the corrective action to the next cycle. Meanwhile the research data of reading comprehension was analyzed by describing assessment of reading skill between the cycle. Criteria for successful learning refers to the learning outcome to be authentic assessment (scoring rubric) students achievement in every cycle. Success criteria was the average score that student achieved, in good qualification.

Based on the findings, learning by using reading skill approach could improve intensive reading comprehension of student. Improving this intensive reading comprehension, caused by the learning carried out in accordance with planning, implementation and assessment through phases of reading process, they are: pre reading, whilst reading, and post reading by using process reading skill approach. From the assessment results revealed that the average value of the group of learners in the cycle I is 68.7 and at cycle II 72.8 and at cycle III 84.5. For the middle group at cycle I is 60.4, at cycle II 68.2, and at cycle III is 64.6. And for the bottom group, the average value at cycle I is 46.6, at cycle II is 64.6, and at cycle III is 73.5. Moreover the average value for all cycle is 59.0, at cycle II 62.9, and at cycle III is 80.0. Based on the results achieved by the students themselves, at upper group, the middle, also the bottom indicated good qualification. Improving the ability of intensive reading because learning is implemented in accordance with the planning, assessment, through the stages of the pre-reading, whilst reading and post reading, by using the process of reading skills approach.

ABSTRAK

Dasril, 2012. “*Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Kota Bukittinggi*”. Tesis. Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran membaca pemahaman (lanjut) belum mampu mengembangkan misinya sebagai wahana pembinaan dan peningkatan kemampuan membaca karena selama ini menunjukkan bahwa pengajaran membaca pemahaman (lanjut) di Sekolah Dasar cendrung diabaikan, faktor yang melatarbelakangi diduga adanya anggapan yang salah terhadap membaca pemahaman itu sendiri. Guru menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang siswa Sekolah Dasar telah dapat membaca dan menulis, setelah selesainya pengajaran membaca dan menulis permulaan yang biasanya dilaksanakan di kelas I dan II Sekolah Dasar. Berdasarkan survei awal, guru belum menciptakan pembelajaran yang memahami perkembangan peserta didik yang masih berfikir secara kongkrit. Selain itu, pembelajaran belum dapat memikat peserta didik karena guru kurang selektif dalam memilih dan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran membaca pemahaman (lanjut). Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap prabaca, saat-baca, dan pascabaca di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Kota Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan, *planing, action, observation/evaluation, dan reflection*. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 14 Kota Bukittinggi, dengan subjek penelitian peserta didik kelas III. Keefektifan tindakan pada setiap siklus diukur dari hasil observasi dan penilaian kemampuan membaca. Data hasil observasi dideskripsikan, diinterpretasikan, kemudian direfleksikan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Sementara itu data hasil penilaian kemampuan membaca dianalisis dengan cara mendeskripsikan penilaian kemampuan membaca antar siklus. Kriteria keberhasilan pembelajaran mengacu pada hasil belajar berupa *authentic assessment (scoring rubric)* yang dicapai peserta didik pada setiap siklus. Kriteria keberhasilan adalah skor rata-rata yang dicapai peserta didik, berada pada kualifikasi Baik (B).

Berdasarkan temuan, penelitian pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif peserta didik. Peningkatan tersebut dilihat dari hasil penilaian yang dicapai peserta didik pada setiap akhir pembelajaran. Dari hasil penilaian terungkap bahwa rata-rata nilai peserta didik kelompok atas pada siklus I adalah 68,7, pada siklus II 72,8, dan pada siklus III 84,5. Untuk kelompok tengah pada siklus I adalah 60,4, pada siklus II 68,2, dan pada siklus III 64,6. Adapun untuk kelompok bawah, rata-rata nilai yang dicapai pada siklus I adalah 46,6, pada siklus II 64,6, dan pada siklus III 73,5. Adapun rata-rata secara keseluruhan pada siklus I adalah 59,0, pada siklus II 62,9, sedangkan pada siklus III 80,0. Berdasarkan hasil yang dicapai oleh peserta didik tersebut, baik kelompok atas, tengah, maupun bawah, menunjukkan kualifikasi baik. Peningkatan kemampuan membaca intensif karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, melalui proses tahapan yaitu, prabaca, saat-baca dan pascabaca, dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membaca.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil'alamin, Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayahnya kepada penulis. Dengan Izin Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Kota Bukittinggi*".

Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan. Program Studi Pendidikan Dasar. Konsentrasi Pendidikan Kelas Awal Sekolah Dasar. Program Pascasarjana. Universitas Negeri padang.

Penulis sangat menyadari, tanpa bantuan berbagai pihak tesis ini tidak akan terwujud. Sehubungan dengan hal itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada semua pihak yang telah ikut berperan dalam penyelesaian tesis ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Padang, yang telah memberi izin dan memfasilitasi penulis untuk menempuh studi di Program Pascasarjana UNP.
2. Bapak Prof. Dr. Mukhayar, Direktur Program Pascasarjana, beserta para dosen, yang telah memberi kemudahan dan pelayanan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan Dasar, sekaligus bertindak sebagai penguji, disela-sela kesibukan beliau yang sangat padat, ikut memberikan sumbang saran yang berharga dan telah memfasilitasi penulis dalam penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Prof. Dr. Farida Rahim, M. Ed, selaku pembimbing I. Penulis tidak akan dapat melupakan jasa dan kebaikan beliau sekeluarga yang telah mendidik dengan hati, dengan penuh rasa kasih sayang meluangkan waktu

5. untuk membimbing, memberikan nasehat dan saran, motivasi yang kuat serta semangat yang tinggi bagi penulis untuk terwujudnya tesis ini.
6. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd, selaku pembimbing II, sebagai pendidik multifungsi (Dosen Pembimbing, Ayah, Pendidik, dan sekaligus sebagai sahabat) dengan ikhlas selalu memberikan manfaat dan kemudahan ketika bimbingan dengan beliau, terima kasih pak.
7. Bapak Prof. Dr. Rusbinal, M.Pd., Prof. Dr. Aliasar, M.Ed., yang telah bersedia bertindak sebagai penguji tesis ini, dengan sikap ramah dan tulus memberikan masukan-masukan dan petunjuk yang bermakna dalam penyelesaian tesis ini.
8. Bapak Drs. Firdaus selaku pengawas yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
9. Bapak Jayotri, S.Pd., selaku kepala sekolah. Majelis guru SDN 14 ATTS yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Dasar UNP, yang sudah saling memahami, berbagi, dan tolong menolong di antara kita, sehingga membentuk ukhuwah islamiyah yang kokoh.

Teristimewa buat Abiku Nasrul Dt. Gadang, umiku Murni, istri tersayang Elfi Diana, S.Pdi dan mujahid-mujahid kecilku (Muhammad Shadiq Al Farisi, Muhammad Hafidz Asy Syauqy) yang akan menjadi generasi berkualitas di masa depan yang telah menjadi motivator terkuat dalam diri penulis. Untuk saudara-saudaraku, Erimunas & keluarga, Metrial & keluarga, Mr. Diki Meimora & keluarga, ucapan terima kasih yang tak ternilai atas segala bantuannya.

Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan Pendidikan Dasar dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut.

Padang, Juli 2013

Peneliti

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis saya dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Membaca di kelas III SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi” adalah asli hasil pemikiran sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Tim Pengaji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat pihak lain yang ditulis atau dipublikasikan, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber dan pengarangnya, serta dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan lainnya.

Padang, Juli 2013

Saya yang menyatakan

Dasril
NIM: 51719

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Yakinlah Harapan itu masih ada.....

Meski-ku harus berjuang dalam getirnya sebuah perjuangan

Dengan sepundak beban yang harus kupikul

Tapi, semangat dan impianku tak pernah pudar

Semangat itulah yang membuat ruh dan jasadku hidup

Karena dalam belajar harus sabar

Kesabaran itu seperti obat dari pepohonan yang

Terkadang pahit saat ditelan, tetapi akibatnya

Lebih manis dari pada madu

Sebuah kata motivasi yang masih terhujam

jauh kelubuk hati yang paling dalam

Jika kau ingin sukses,

Bersabarlah seperti Nabi Ayub,

Jangan pernah menyerah seperti colonel Sanders,

Jangan lupa bersedekah, jangan jadi Qarun

Jangan berhenti mencoba seperti Thomas Alfa Edison

Berlatih keras seperti Anna Kournikova

Dan milikilah mental juara seperti Michael Schummacher

Dengan tekad dan niat yang bulat

Kesuksesan akan didapatkan dengan

Kesungguhan dan kegagalan terjadi akibat

Kemalasan, bersungguh-sungguhlah maka

Kamu akan mendapatkan dengan segera apa

Yang kamu cita-citakan

Kuyakin di sana masih terbentang luas Rahmat-Nya serta Iradatnya-Nya

Sebab dalam firman-Nya Allah M...inqatkan:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya".(Q.S. Al Baqarah:286)

Allhamdulillah.....

*Sekelumit kebahagiaan telah kuraih, sepotong keberhasilan telah kugapai
Kusadari perjalanan kumasih jauh, meski langkah baru sampai disini
Namun harapanku tidak akan pernah usai
Akan aku ukir sejarah dalam hidupku
Kubahagiakan orang-orang terdekatku
Akan kubuat mereka semuanya tersenyum*

Demi Allah

*Sesungguhnya hidup seorang pemuda
dengan ilmu dan ketakwaanny, dan jika lalu
dia tidak mempunyai keduanya maka dia tidak
bermanfaat lagi dalam hidupnya*

ya Allah....

*Hari ini kuhadapkan wajah dan hatiku
Dengan rasa syukur dan sabar menyebut nama-Mu
Atas rahmat dan petunjuk-Mu Ya Allah
Ridhoilah segala yang kau berikan
Semoga segala aktivitasku bernalai ibadah disisi-Mu
Maka saat ini, kupersembahkan hasil semusim sebuah perjalanan kepada orang-orang
terdekatku:*

Kedua Orang tuaku dan mertuaku (Nasrul Dt. Gadang, Murni dan Syahminar), istriku Elvi Diana, S.Pdi.

*Yang selalu tabah memotivasi dan mendorongku dalam menempuh perjuangan cita dan cinta.
Terima kasih atas segala pengorbanan dan cucuran peluhmu
Terimahal setetes embun buah karya dariku*

Sebagai embun penyejuk di antara limpahan do'a dan pengorbanan

*Dari kasih sayangmu yang tiada pernah mengharapkan balasan
Dengan harapan dan impian kita berharap semua menjadi indah pada waktunya
Untuk mujahid kecilku (Muhammad Shadiq Al Farisi dan Muhammad Hafidz Asy Syauqy) Semoga anak-anak Abi menjadi anak yang shaleh mengaplikasikan nilai-nilai Islam itu disemua sisi kehidupan, berprestasi, dan santun kepada siapapun. Berjalanlah dijalanan Allah serta carilah kekayaan, niscaya anak-anak Abi akan mendapatkan kemudahan hidup atau jika matipun akan dihargai, sehingga ketika orang melihat inilah sosok seorang Muslim sejati. Semoga Allah memberikan kepada kita semua yang terbaik karena bisa jadi sesuatu yang baik bagi kita belum tentu itu yang terbaik bagi Allah SWT.*

(Penulis)

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------|---------|
| ABSTRACT..... | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS..... | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |

BAB I.PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Perumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 9 |

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Landasan teoretik..... | 11 |
| 1. Kemampuan Membaca Intensif | 11 |
| a. Hakikat Membaca | 11 |
| b. Tujuan Membaca | 15 |
| c. Jenis-jenis Membaca..... | 17 |
| d. Membaca Intensif | 18 |

| | |
|---|------------|
| 2. Pendekatan Proses | 19 |
| a. Pengertian Pendekatan..... | 19 |
| b. Pendekatan Proses Membaca..... | 20 |
| c. Langkah-langkah Membaca dengan Pendekatan Proses | 22 |
| 3. Rancangan Pembelajaran Membaca..... | 25 |
| 4. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca..... | 27 |
| 5. Penilaian Kemampuan Membaca..... | 29 |
| 6. Karakteristik Peserta Didik | 36 |
| B. Penelitian yang Relevan | 38 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Rancangan Penelitian | 39 |
| B. Prosedur Penelitian | 40 |
| C. Setting Penelitian..... | 47 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 49 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| F. Analisis Data..... | 51 |
| G. Kerangka Konseptual | 60 |
| IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian..... | 63 |
| B. Pembahasan | 110 |
| BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | |
| A. Simpulan..... | 119 |
| B. Implikasi | 123 |
| C. Saran..... | 127 |
| DAFTAR RUJUKAN..... | 131 |
| LAMPIRAN..... | 134 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kriteria (<i>rubric</i>) membaca intensif | 34 |
| 2. Tindakan guru dalam pembelajaran siklus I | 46 |
| 3. Klasifikasi data penelitian | 52 |
| 4. Rambu-rambu analisis data proses pembelajaran membaca intensif dengan pendekatan keterampilan proses membaca..... | 58 |
| 5. Rambu-rambu analisis hasil pembelajaran membaca intensif dengan pendekatan keterampilan proses membaca | 60 |
| 6. Rekapitulasi hasil pembelajaran membaca intensif siklus I..... | 75 |
| 7. Rekapitulasi hasil pembelajaran membaca intensif iklus II..... | 90 |
| 8. Rekapitulasi hasil pembelajaran membaca intensif siklus III | 105 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kartu Observasi..... | 33 |
| 2. Catatan kecil (<i>anecdotal record</i>)..... | 35 |
| 3. Bagan alur penelitian tindakan kelas..... | 41 |
| 4. Bagan alur kerangka konseptual | 62 |
| 5. Grafik hasil pembelajaran membaca intensif siklus I | 91 |
| 6. Grafik hasil pembelajaran membaca intensif siklus II..... | 76 |
| 7. Grafik hasil pembelajaran membaca siklus III..... | 106 |
| 8. Grafik rekapitulasi hasil pembelajaran membaca intensif | 110 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. RPP Siklus I,II dan III..... | 134 |
| 2. Format Pengamatan Proses Membaca | 169 |
| 3. Penilaian..... | 188 |
| 4. Hasil karya Peserta didik (Portofolio)..... | 192 |
| 5. Dokumentasi siklus I, II, dan III..... | 202 |

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil'alamin, Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayahnya kepada penulis. Dengan Izin Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Membaca di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi*".

Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan. Program Studi Pendidikan Dasar. Konsentrasi Pendidikan Kelas Awal Sekolah Dasar. Program Pascasarjana. Universitas Negeri padang.

Penulis sangat menyadari, tanpa bantuan berbagai pihak tesis ini tidak akan terwujud. Sehubungan dengan hal itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada semua pihak yang telah ikut berperan dalam penyelesaian tesis ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Padang, yang telah memberi izin dan memfasilitasi penulis untuk menempuh studi di Program Pascasarjana UNP.
2. Bapak Prof. Dr. Mukhayar, Direktur Program Pascasarjana, beserta para dosen, yang telah memberi kemudahan dan pelayanan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan Dasar, sekaligus bertindak sebagai penguji, disela-sela kesibukan beliau yang sangat padat, ikut memberikan sumbang saran yang berharga dan telah memfasilitasi penulis dalam penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Prof. Dr. Farida Rahim, M. Ed, selaku pembimbing I. Penulis tidak akan dapat melupakan jasa dan kebaikan beliau sekeluarga yang telah mendidik dengan hati, dengan penuh rasa kasih sayang meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasehat dan saran, motivasi yang kuat serta semangat yang tinggi bagi penulis untuk terwujudnya tesis ini.
5. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd, selaku pembimbing II, sebagai pendidik multifungsi (Dosen Pembimbing, Ayah, Pendidik, dan sekaligus sebagai sahabat)

dengan ikhlas selalu memberikan manfaat dan kemudahan ketika bimbingan dengan beliau, terima kasih pak.

6. Bapak Prof. Dr. Rusbinal, M.Pd., Prof. Dr. Aliasar, M.Ed., yang telah bersedia bertindak sebagai penguji tesis ini, dengan sikap ramah dan tulus memberikan masukan-masukan dan petunjuk yang bermakna dalam penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Drs. Firdaus., Maswardi, S.Pd., selaku pengawas yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
8. Bapak Jayotri, S.Pd., selaku kepala sekolah. Majelis guru SDN 14 ATTS yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Dasar UNP, yang sudah saling memahami, berbagi, dan tolong menolong di antara kita, sehingga membentuk ukhuwah islamiyah yang kokoh.

Teristimewa buat Abiku Nasrul Dt. Gadang, umiku Murni, istri tersayang Elfi Diana, S.Pdi dan mujahid-mujahid kecilku (Muhammad Shadiq Al Farisi) yang akan menjadi generasi berkwalitas di masa depan yang telah menjadi motivator terkuat dalam diri penulis. Untuk saudara-saudaraku, Erimunas & keluarga, Metrial & keluarga, Mr. Diki Meimora & keluarga, ucapan terima kasih yang tak ternilai atas segala bantuannya.

Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan Pendidikan Dasar dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kriteria (<i>rubric</i>) membaca intensif | 34 |
| 2. Tindakan guru dalam pembelajaran siklus I | 46 |
| 3. Klasifikasi data penelitian | |
| 4. Rambu-rambu analisis data proses pembelajaran membaca intensif dengan pendekatan keterampilan proses membaca..... | |
| 5. Rambu-rambu analisis hasil pembelajaran membaca intensif dengan pendekatan keterampilan proses membaca..... | |
| 6. Rekapitulasi hasil pembelajaran membaca intensif siklus I..... | |
| 7. Rekapitulasi hasil pembelajaran membaca intensif iklus II..... | |
| 8. Rekapitulasi hasil pembelajaran membaca intensif siklus III | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pembelajaran perlu dipikirkan guru bagaimana meningkatkannya. Pemikiran itu sering disampaikan diberbagai pertemuan seperti seminar, workshop, KKG atau pelatihan-pelatihan professional. Di Sekolah Dasar (SD) kualitas proses dan hasil pembelajaran sangat perlu ditingkatkan. Begitu juga halnya dalam pembelajaran membaca. Dikatakan demikian karena berbagai strategi pembelajaran perlu digunakan secara baik oleh guru untuk memperoleh kemampuan yang memadai. Hal ini mengingat keterampilan membaca sangat berperanan penting untuk menyerap informasi dari berbagai media cetak, yang akhir-akhir ini melengkapi berbagai aspek kehidupan. Selain itu, membanjirnya berbagai media cetak menuntut pembaca dapat memahami informasi secara cepat dan tepat. Untuk itu peserta didik harus dibekali dengan kemampuan membaca yang betul-betul bisa memahami apa yang dibacanya.

Membaca merupakan persoalan serius. Di Negara Amerika Serikat saja yang sudah adidaya, membaca diurus dengan serius dan lima tahun lalu dijadikan sokoguru pendidikan yang efektif bagi setiap anak Amerika. Program yang dinamai *Reading First* tersebut menganggarkan lima miliar dolar AS selama lima tahun untuk pemerintah lokal mengimplementasikan metode membaca berdasarkan riset ilmiah mulai dari taman kanak-kanak sampai kelas tiga sekolah dasar. (Novi dan Dadan, 2008:79)

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di pendidikan dasar, agar peserta didik memiliki kemampuan, (a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (b) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (Mendiknas, 2006:107)

Cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan membaca, karena membaca merupakan salah satu sarana untuk memperoleh serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan diserap dan diwariskan pada peserta didik melalui membaca, oleh karena itu membaca sangat penting untuk memajukan bangsa. Dengan membaca, bangsa akan terlepas dari tiga buta yaitu: buta aksara, buta bahasa, dan buta pengetahuan dasar. Bila peserta didik sudah mampu dan terampil membaca dengan sendirinya ilmu pengetahuan dasar akan semakin mudah diperolehnya.

Keberhasilan pembelajaran membaca, bergantung kepada guru. Melalui pengajaran membaca, guru membukakan cakrawala pengetahuan peserta didik. Peserta didik diajak untuk menjelajah dunia pengetahuan yang luas. Peranan ini

akan semakin besar di masa yang akan datang segala informasi akan disampaikan melalui tulisan.

Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa pengajaran membaca pemahaman (lanjut) di SD cendrung diabaikan. Faktor yang melatarbelakangi barangkali karena anggapan yang salah terhadap membaca itu sendiri. Umumnya guru SD menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika peserta didik telah dapat membaca dan menulis, setelah selesainya pengajaran membaca dan menulis permulaan yang biasanya dilaksanakan di kelas I dan II.

Pada jenjang kelas yang lebih tinggi, yaitu kelas III sampai dengan kelas VI, proses pembelajaran membaca lanjut kurang mendapat perhatian yang serius. Membaca di kelas-kelas tinggi seolah-olah lebih menekankan pada kegiatan membaca nyaring yang merupakan kelanjutan dari membaca dan menulis permulaan di kelas I dan II SD. Sedangkan membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Tujuan membaca di kelas tinggi ini diarahkan kepada bagaimana peserta didik dapat memahami, menafsirkan, menghayati, dan merespon bacaan, dapat memanfaatkan strategi pemahaman bacaan yang tepat. Dalam Kurikulum 2006 disebutkan bahwa arah membaca di kelas tinggi ialah agar peserta didik dapat membaca dan memahami berbagai jenis wacana, berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra.

Membaca intensif adalah salah satu materi yang diajarkan di SD. Kemampuan membaca intensif perlu ditanamkan sejak dini, sejak pada jenjang pendidikan dasar karena pada jenjang pendidikan dasar inilah mulai dilatihkan

keterampilan-keterampilan dasar yang diperlukan untuk dikembangkan pada jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pada sekolah dasar harus mendampingi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan pokok, pemahaman dasar, dan kecekatan intelektual yang merupakan landasan bagi peserta didik untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas III SD Negeri 14 Kota Bukittinggi mengindikasikan masih banyak peserta didik yang belum mampu menjawab pertanyaan dari teks bacaan yang diberikan kepada mereka pada pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif.

Di samping itu salah seorang guru di KKG Gugus I Guguk Panjang Barat menuturkan berikut ini :

“Saya sangat sulit mengajarkan membaca intensif dan saya kurang paham dengan apa yang dikatakan dengan membaca intensif ketika pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif, saya hanya menyuruh peserta didik membaca teks bacaan kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat dibawah teks bacaan, terkadang saya menemukan peserta didik tidak tahu apa yang mau mereka jawab setelah membaca teks bacaan”.

Setelah peneliti lihat kondisi tersebut disebabkan strategi yang kurang efektif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran membaca. Guru belum melaksanakan pembelajaran membaca melalui suatu proses, akibatnya peserta didik tidak tertarik dengan apa yang dibacanya dan rasa keingintahuannya tidak timbul dengan apa yang akan dibacanya. Burns dkk (1996:224) mengemukakan bahwa untuk mendorong pemahaman keseluruhan materi, guru

biasanya memasukkan aktivitas prabaca, saatbaca dan pascabaca ke dalam pembelajaran membaca.

Masing-masing tahap tersebut memerlukan teknik-teknik dan aktivitas pembelajaran yang berbeda. Menurut Burns, dkk (1994: 224) Kegiatan prabaca adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum peserta didik melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata peserta didik artinya latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik tentang suatu informasi atau konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat-tempat, tindakan, atau peristiwa yang berhubungan dengan topik bacaan. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan skemata ialah pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki seseorang sebelumnya yang terkait dengan topik.

Pada awal pembelajaran guru hendaknya tidak langsung menyuruh peserta didik membaca karena peserta didik tidak tahu apa manfaat membaca tersebut bagi dirinya. Menurut Burns, Roe, dan Ross (1994: 224) Sebelum membaca (*Prereading*), seharusnya guru membangkitkan skemata peserta didik terlebih dahulu dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran (*Purpose Question*), memprediksi isi bacaan (*Predicting*), pemetaan makna (*Semantic Mapping*), menulis sebelum membaca (*Writing before reading*), petunjuk antisipasi (*Anticipation guide*)

Pada saatbaca (*During reading*) guru membiarkan peserta didik membaca, seharusnya ada beberapa proses kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik

untuk meningkatkan pemahaman peserta didik diantaranya mengontrol pengetahuannya (*metakognitif*), pertanyaan menuntun (*Guiding question*).

Pada kegiatan pascabaca seharusnya guru tidak langsung menyuruh peserta didik menjawab pertanyaan yang ada di bawah teks bacaan, karena pada saat pascabaca peserta didik memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Pada tahap pascabaca ada beberapa proses yang dilakukan oleh peserta didik yaitu memberikan pertanyaan (*Question*), menceritakan kembali (*Retelling*), dan mengaplikasikan apa yang dibacanya (*Application*).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran membaca intensif di Sekolah Dasar Negeri 14 Kota Bukittinggi. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu pendekatan yang bisa menjembatani antara masalah pembelajaran membaca yang selama ini menggunakan strategi yang kurang efektif karena membaca intensif tidak hanya diajarkan di kelas III tetapi juga di kelas berikutnya, jika guru tidak paham dengan konsep pembelajaran membaca intensif dan pendekatan yang tepat digunakan maka akan berakibat fatal terhadap peserta didik. Untuk itu peneliti merasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kemajuan pendidikan terutama pendidikan dasar. Dengan kata lain pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam pembelajaran membaca diharapkan dapat memberikan solusi dalam pembelajaran membaca intensif di Sekolah Dasar Negeri 14 Kota Bukittinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Berikut ini dikemukakan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Kemampuan membaca intensif peserta didik masih rendah, hal ini terlihat dari hasil partisipasi aktif dalam proses membaca.
2. Pembelajaran terpusat pada guru (*Teacher centre*) sehingga kurangnya aktifitas dalam proses pembelajaran.
3. Strategi yang digunakan guru untuk membaca intensif belum efektif.
4. Pendekatan yang digunakan guru hanya metode ceramah dan penugasan.
5. Guru belum menggunakan tahap-tahap membaca dalam membaca intensif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan pembelajaran membaca intensif yang teridentifikasi, penelitian ini dibatasi pada masalah yang terkait pada bidang pembelajaran. Masalah yang menjadi fokus penelitian ini dibatasi pada bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan pendekatan proses peserta didik kelas III SD Negeri 14 Kota Bukittinggi .

Batasan penelitian ini mencakup variabel perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran membaca intensif. Variabel perencanaan meliputi: waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, media, sumber, dan penilaian.

Variabel proses mencakup perilaku guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif peserta didik.

Perilaku guru menggunakan pendekatan proses pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Perilaku peserta didik meliputi perilaku kemampuan membaca intensif melalui tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Variabel hasil, penelitian ini meliputi hasil pembelajaran kemampuan membaca intensif yang dicapai peserta didik, berupa hasil penilaian kulitatif yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca intensif menggunakan pendekatan keterampilan proses pada tahap prabaca di kelas III SD 14 Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca intensif menggunakan pendekatan keterampilan proses pada tahap saatbaca di kelas III SD 14 Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca intensif menggunakan pendekatan keterampilan proses pada tahap pascabaca di kelas III SD 14 Kota Bukittinggi?

Ketiga masalah tersebut dikaji dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Cara meningkatkan kemampuan membaca intensif menggunakan pendekatan keterampilan proses pada tahap prabaca di kelas III SD 14 Kota Bukittinggi.
2. Cara meningkatkan kemampuan membaca intensif menggunakan pendekatan keterampilan proses pada tahap saatbaca di kelas III SD 14 Kota Bukittinggi.
3. Cara meningkatkan membaca intensif menggunakan pendekatan keterampilan proses pada tahap pascabaca di kelas III SD 14 Kota Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan peneliti yaitu sebagai berikut:
 - a. Pengembangan ilmu, sebagai masukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya membaca intensif.
 - b. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan keterampilan dalam menggunakan pendekatan, khususnya pendekatan proses, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran membaca intensif dengan pendekatan proses membaca.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, dan peserta didik yaitu sebagai berikut:
 - a. Bagi guru
 - 1) Sebagai bahan masukan meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan proses membaca.
 - 2) Memperoleh pengalaman baru dalam menyediakan bahan bacaan, dan kemudian dikaitkan dengan skemata siswa.

- 3) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
 - 4) Terbiasa melakukan penelitian tindakan kelas yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalitasnya.
 - 5) Mengembangkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca intensif yang benar-benar efektif dengan jalan penerapan pendekatan keterampilan proses, serta menambah pengalaman guru untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Bagi peserta didik
- 1) untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk membaca intensif.
 - 2) meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan.
 - 3) menimbulkan minat baca yang tinggi.
- 4) Menambah pemahaman mereka bahwa dengan penerapan pendekatan proses akan membantu kemampuan membaca intensif serta memberikan motivasi belajar.
- c. Bagi sekolah.

Memberikan gambaran tentang kompetensi guru dalam mengajar, dan kompetensi peserta didik dalam membaca intensif, sehingga diharapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat diharapkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran khususnya bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif peserta didik. Peningkatan kemampuan membaca intensif ini, disebabkan karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Masing-masing aspek tersebut diuraikan berikut ini.

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Simpulan berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. RPP disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas III SD 14 Kota Bukittinggi
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun berdasarkan Permen Diknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang sesuai dengan proses pembelajaran membaca melalui tahapan prabaca, saatbaca, dan saatbaca.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang secara rinci dan jelas, memuat tugas-tugas pembelajaran. Hal ini berguna untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas III SD 14 Kota Bukittinggi. Dilakukan melalui proses tahapan membaca yaitu, prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

a. Pada Tahap Prabaca

(1) memberitahukan tujuan pembelajaran dan topik, (2), peserta didik memprediksi isi bacaan (3) memperkenalkan kosa kata penting pada wacana yang akan dijumpai peserta didik, (4) menuliskan pengalaman pribadi peserta didik sebelum membaca, (5) memberikan penjelasan baik yang terkait maupun yang tidak dengan topik,

Pembelajaran untuk membangkitkan skemata peserta didik dilakukan dengan memberikan pertanyaan tentang peristiwa sehari-hari untuk mengaitkan pengalaman peserta didik dengan topik pembelajaran, ini sangat bermanfaat sekali dilakukan sebelum peserta didik membaca. Terlebih guru mengajukan pertanyaan yang umum tentang topik secara klasikal berdasarkan gambar yang dipajangkannya guru di depan kelas kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang lebih spesifik. Di samping itu untuk membangkitkan skemata peserta didik guru menugaskan peserta didik untuk membuat pengalaman pribadi yang berhubungan dengan topik. Sebelum peserta didik membaca teks bacaan guru menjelaskan prosedur membaca intensif. Untuk memperjelas cara membaca intensif guru memodelkan

membaca dengan mengambil satu paragraf dari bacaan. Kegiatan pemodelan dilakukan dengan melibatkan peserta didik.

b. Pada Tahap Saat-baca

- (1) mengontrol atau memonitor peserta didik yang sedang membaca dan meminta mengulang membaca jika ada bagian tertentu yang belum dipahaminya,
- (2) mengajukan pertanyaan sebagai penuntun bagi peserta didik.

Peserta didik membaca teks bacaan secara intensif dengan memberikan pertanyaan penuntun kepada peserta didik, jika ada dari peserta didik yang tidak paham apa yang dibacanya guru menugasi mengulang bagian-bagian yang belum dipahaminya.

c. Pada Tahap Pascabaca

- (1) memperluas pembelajaran dengan menanyakan kepada peserta didik tentang isi bacaan, (2) menugasi peserta didik untuk duduk berhadapan untuk bergantian menceritakan kembali isi bacaan, (3) menugasi peserta didik untuk menunjukkan kerja atau mengaplikasikan terhadap apa yang telah mereka baca.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pascabaca guru memperluas pembelajaran dengan menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan isi teks bacaan, kemudian guru menugasi peserta didik duduk berhadapan dengan teman sebangkunya secara bergantian menceritakan isi bacaan yang sudah dibacanya. Kegiatan terakhir yang dilakukan guru dengan menugasi peserta didik untuk mengaplikasikan apa yang sudah dibacanya dalam kehidupan sehari-hari seperti pada siklus II, peserta didik membaca teks “Bencana Banjir di Desa” karena teks bacaan menceritakan penyebab banjir salah satunya disebabkan oleh tidak

menjaga lingkungan maka peserta didik membuat pupuk untuk menjaga dan melestarikan tanaman yang ada di sekolah. Pada siklus III peserta didik ditugasi membawa nasi ke sekolah untuk mengantisipasi makanan yang kurang sehat yang dijual di dekat sekolah.

Hasil pembelajaran dengan tindakan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca intensif peserta didik dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses terbukti meningkat. Peningkatan tersebut dilihat dari hasil penilaian yang dicapai peserta didik pada setiap akhir pembelajaran. Dari hasil penilaian terungkap bahwa rata-rata nilai peserta didik kelompok atas pada siklus I adalah 68,7, pada siklus II 72,8, dan pada siklus III 84,5. Untuk kelompok tengah pada siklus I adalah 60,4, pada siklus II 68,2, dan pada siklus III 64,6. Adapun untuk kelompok bawah, rata-rata nilai yang dicapai pada siklus I adalah 46,6, pada siklus II 64,6, dan pada siklus III 73,5. Adapun rata-rata secara keseluruhan pada siklus I adalah 59,0, pada siklus II 62,9, sedangkan pada siklus III 80,0. Berdasarkan hasil yang dicapai oleh peserta didik tersebut, baik kelompok atas, tengah, maupun bawah, kemampuan peserta didik membaca intensif menggunakan pendekatan keterampilan proses menunjukkan kualifikasi baik.

3. Penilaian

Penilaian merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran. Bentuk penilaian yang digunakan dalam membaca intensif dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, adalah *authentic assessment*. Penilaian ini sangat penting

dilakukan dalam proses pembelajaran karena memperhatikan proses dan hasil pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan ada beberapa hal yang ditemui baik yang menyangkut pembelajaran pada tahap prabaca, saatbaca maupun pascabaca. Implikasi dari pembelajaran membaca intensif mencakup, (1)perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran.

1. Perencanaan pembelajaran

Guru perlu menyusun rencana pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Merancang pembelajaran, dapat difokuskan guru pada pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif peserta didik.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dinyatakan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Penyusunan RPP untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan yang di satuan pendidikan. Komponen RPP. Terdiri dari: Identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk keperluan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. RPP merupakan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan direalisasikan di dalam kelas dan merupakan penjabaran lebih rinci dari silabus (penjabaran skenario pembelajaran, wujud media, alat penilaian yang sudah disiapkan).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksnaan Pembelajaran membaca intensif dengan pendekatan keterampilan proses dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap dalam membaca, yaitu tahap prabaca, saat-baca, dan pascabaca. Dalam ketiga tahapan tersebut, pembelajaran membaca difokuskan pada penggunaan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan proses membaca intensif.

a. Pada tahap prabaca

Pada tahap prabaca, pembelajaran dimulai dengan membangkitkan skemata peserta didik tentang topik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan tentang pengalaman dalam kehidupan sehari-

hari peserta didik dan pengetahuan awal, juga untuk menyiapkan mental peserta didik agar terfokus pada topik yang akan dipelajari. Selanjutnya, peserta didik menyusun dan mengajukan pertanyaan tentang topik yang akan dipelajari berdasarkan gambar yang ditunjukkan. Dalam kegiatan ini, peserta didik dibimbing untuk mengajukan pertanyaan, yang secara tidak langsung membimbing peserta didik untuk merumuskan tujuan membaca sendiri.

b. Pada tahap saatbaca

Pada tahap saatbaca, pembelajaran diawali dengan kegiatan membaca bacaan secara perorangan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran isi secara keseluruhan. Kemudian dilanjutkan dengan membaca intensif dengan dipandu pertanyaan penuntun yang diajukan guru. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diajukan secara lisan. Dengan panduan pertanyaan-pertanyaan dari guru tersebut, peserta didik membaca dan mencari jawaban pertanyaan berdasarkan bacaan.

c. Pada tahap pascabaca

Pada tahap pascabaca, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan pemahaman sebagai landas tumpu pembahasan isi bacaan. Fokus utama pembelajaran tahap pascabaca adalah meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan sebagai muara akhir dari kegiatan membaca. Pada pembelajaran tahap ini, guru dapat menggunakan langkah-langkah pada pendekatan keterampilan proses.

Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa penggunaan pendekatan keterampilan proses membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif

peserta didik, serta dapat memperkaya teknik pembelajaran guru dan dapat meningkatkan prestasi dan keprofesionalan guru.

3. Penilaian pembelajaran

Penilaian merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, bentuk penilaian yang digunakan dalam membaca intensif dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, adalah *authentic assessment*.

Strategi *assessment* yang digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan membaca intensif peserta didik dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Penilaian dengan cara observasi guru memperhatikan dengan cermat peserta didik dalam rangka mengenal pola tingkah laku peserta didik dan memahami bagaimana perkembangan membaca intensif peserta didik. Observasi merupakan suatu proses yang alami, guru di dalam kelas melihat, mengamati, dan melakukan interpretasi terhadap peserta didik.

b) Kriteria (rubrics)

Kriteria (*rubrics*) merupakan suatu alat penskoran yang terdiri daftar seperangkat criteria atau apa yang harus dihitung. Kriteria (*rubrics*) sangat penting digunakan dalam penilaian membaca intensif, agar penilaian lebih *reliable* dan adil. Sperangkat kriteria spesifik mengambarkan unjuk kerja tingkat kemampuan membaca intensif peserta didik dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Peserta didik menerima nilai atau *grade* berupa angka yang

memperlihatkan kualitas kerja minimal sampai pada kualitas kerja setinggi pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

c) Catatan kecil (*anecdotal record*)

Catatan kecil (*anecdotal record*) menginterpretasikan apa yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. *Anecdotal record* adalah catatan singkat tentang peristiwa sepintas yang dialami oleh peserta didik secara perorangan. Catatan kecil mencatat kejadian unik pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Catatan kecil dapat member petunjuk untuk menghubungkan data-data yang lain dalam penilaian kemampuan membaca intensif dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, peneliti dapat mengajukan beberapa saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Guru

Untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif peserta didik, disarankan guru menguasai pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, baik pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

a. Pada tahap prabaca

Pertama pada tahap prabaca, disarankan agar guru memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana berkaitan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Akan lebih baik bila guru memberi kesempatan dan kebebasan kepada peserta

didik untuk menceritakan pengalamannya secara personal berkaitan dengan topik pembelajaran.

Kedua pada tahap prabaca, disarankan guru menggunakan media gambar untuk membangkitkan skemata peserta didik tentang topik serta untuk membantu peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan tentang topik. Penggunaan media gambar ini sangat disarankan untuk topik-topik yang jauh dari dunia anak sehari-hari dan sesuai dengan karakteristik anak SD.

Ketiga pada tahap prabaca sebaiknya guru menugaskan peserta didik untuk menuliskan pengalamannya yang berkaitan dengan teks cerita

Keempat Pada tahap prabaca, disarankan agar guru memberi model dan bimbingan tentang bagaimana membaca intensif dengan teknik yang benar. Model diberikan guru agar peserta didik dapat mencontoh bagaimana cara membaca intensif dengan teknik yang benar.

b. Pada tahap saatbaca

Pada saat baca, disarankan guru mengembangkan ketelitiannya dengan mengajukan pertanyaan penuntun kepada peserta didik. Disarankan agar dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak memberikan respon secara positif terhadap pertanyaan, jawaban atau pendapat peserta didik.

c. Pada tahap pascabaca

Pertama pada tahap pascabaca sebaiknya guru memberikan pertanyaan pertanyaan tentang isi bacaan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran yang dibacanya.

Kedua pada tahap pascabaca sebaiknya guru menugasi peserta didik menceritakan kembali dengan teman sebangkunya. Menceritakan kembali ini melatih keterampilan berbicara dan keberanian peserta didik.

Ketiga pada tahap pascabaca sebaiknya guru memfasilitasi peserta didik untuk mengaplikasikan apa yang dibacanya sesuai dengan teks bacaan yang dibaca. Mengaplikasikan ini sangat bermanfaat sekali sehingga apa yang dibacanya bisa dipahami pada dunia nyata.

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SD Negeri 14 Kota Bukittinggi agar menyarankan menggunakan pendekatan proses dalam membaca dan memfasilitas guru untuk mengikuti pelatihan tentang model-model dan pendekatan pembelajaran sehingga kompetensi guru meningkat dalam proses pembelajaran.

3. Pengawas

Pengawas agar memberikan bimbingan dan motivasi kepada kepala sekolah untuk maju dan mengembangkan kompetensi guru. Pengawas agar memberikan pelatihan-pelatihan yang berkualitas dan tepat sasaran kepada guru-guru agar dapat memberikan pembinaan secara berkesinambungan terhadap guru sehingga segala permasalahan yang dihadapi guru-guru di kelas cepat teratasi.

4. Kelompok Kerja Guru

Kelompok kerja guru agar dapat aktif meningkatkan kompetensi profesionalnya secara kolaboratif melalui kajian pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mewujudkan terciptanya kompetensi pedagogik khususnya dalam pendekatan dan model-model pembelajaran. Salah satunya

dengan memberikan pelatihan-pelatihan tentang model pembelajaran terbaru dan langsung mencobakan kepada peserta didik lalu di evaluasi kembali secara bersama-sama sehingga langsung dicari pemecahannya.

5. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi, agar dapat memberikan dukungan dan mengupayakan pendanaan untuk peningkatan kompetensi guru sehingga tercipta guru-guru berkualitas yang diharapkan bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abin Syamsudin. 1996. *Model Penilaian Kelas Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Depdikbud
- Anita Yus. 2006. *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar.* Jakarta: Depdiknas. Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Burns, Paul C., Roe, B. D., & Ross, E. P. 1996. *Teaching Reading in Elementary Schools.* New Jersey: Houhton Mifflin Company.
- Cox, C. & Zarillo, J.1999. *Teaching Reading with Children's Literature.* New York: Macmillan Publishing Company.
- Depdiknas. (2008). *Permen Diknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.* Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah.
- Depdiknas.1994. *Pengajaran Membaca dan Menulis kelas III-VI.* Jakarta : Dikti Dikdasmen.
- Depdiknas. 2009. *Model Pembelajaran Tematik Kelas III Sekolah Dasar.* Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- - - - -. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta : Depdiknas.
- Elida Prayitno. (1992). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Depdikbud. Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Farida Rahim. 2005. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Padang : Bumi Aksara.
- Gruber. B 100 % *Practical strategis For Teacher.* Frank Schaffer Publicstion
- Hamzah B. Uno. (2009). *Model Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Harnon. 2008. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Pendekatan Proses.* Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang
- Harris , A.J. dan Sipai, E.R. 1980. *How to Increase Reading Ability: A Guide to Developmental and Remedial Methods.* New York: Longman.
- Iskandarwasih dan dadang Sunendar (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung Remaja Rosdakarya.